

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang mengacu pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar nilai keagamaan, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan juga merupakan salah satu parameter terpenting dalam penilaian terhadap kemajuan suatu negara. Tujuan dari Pendidikan nasional itu sendiri yaitu mengembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Proses pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang paling penting atau pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik di kelas. Menurut Safitri (2019, hlm. 5) mengatakan bahwa guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Selain itu menjadi seorang guru harus memiliki teladan yang baik, teladan baik yang perlu diterapkan guru bisa dari tutur kata, tata krama, dan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu hal yang harus dicapai dalam proses belajar peserta didik, Vygotsky mengemukakan yang dikutip Sujono (2013, hlm. 2015) bahwa kemampuan kognitif untuk membantu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu dengan kapasitas alaminya. Menurut Patmonodewo (2003, hlm. 27) artinya bahwa dengan memiliki kemampuan kognitif maka peserta didik menggunakan alat berpikirnya untuk mengamati, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa guna memecahkan masalah seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan.

Menurut Hardianti (2018) menyatakan pentingnya menganalisis kemampuan kognitif peserta didik yaitu untuk mengetahui pencapaian hasil belajar dan level pencapaian kemampuan kognitif peserta didik. Dengan dilakukannya analisis kemampuan kognitif diharapkan dapat membantu guru mengetahui sejauh mana level kemampuan kognitif dan mengetahui seberapa tinggi pencapaian yang telah dicapai peserta didik. Selain itu untuk memudahkan guru memperbaiki pola pikir peserta didik dalam menemukan solusi, serta untuk mencapai kemampuan kognitif peserta didik secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kemampuan kognitif peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat peneliti mengajar di kelas IV SDN 020 Lengkong Besar yaitu masih terdapat banyak peserta didik yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan maupun soal-soal pada pembelajaran IPAS, dan kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran masih bersifat *Teacher Centered* atau berpusat pada guru sehingga pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif. Rendahnya kemampuan kognitif IPAS ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu model pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran belum terlaksana dengan maksimal. Hal inilah yang memicu keterlambatan kemampuan kognitif dalam diri peserta didik.

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil nilai ulangan harian pembelajaran IPAS pada kelas IV D dengan jumlah 22 peserta didik, yang mendapat nilai tuntas (lulus KKM) hanya 7 peserta didik sedangkan 15 peserta didik lainnya mendapat nilai ulangan harian tidak tuntas (tidak lulus KKM). Perolehan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 50, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah dan guru pada mata pelajaran IPAS adalah 78. Dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian peserta didik untuk mata pelajaran IPAS masih banyak yang belum tuntas (tidak lulus KKM). Berdasarkan data yang diperoleh tersebut maka perlu sekali

dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Model pembelajaran *problem based learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah, sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Kamdi, 2007). Pada pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator atau sebagai penjelas yang tugasnya adalah mengarahkan dan menjelaskan apa yang sedang dipelajari atau sedang dipecahkan masalahnya.

Melihat masih banyaknya peserta didik yang sulit menguasai kemampuan kognitif dalam pembelajaran IPAS, menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2014, hlm. 88) model pembelajaran *problem based learning* dapat digunakan untuk mendukung pola berpikir peserta didik pada tingkatan yang lebih tinggi pada situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar. Rusman (2011, hlm. 242) menyatakan dengan melalui pembentukan kelompok belajar untuk memecahkan masalah, peserta didik diberikan kesempatan secara aktif untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan kepada temannya. Hal itu akan membantu peserta didik melihat sesuatu dengan suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang di antara sesama anggota kelompok yang memungkinkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat memberikan pengaruh positif bagi peningkatan kemampuan kognitif peserta didik, terutama pada pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. Sebagai salah satu upaya dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS, peneliti memilih model pembelajaran *problem based learning* karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam berpikir dan berinteraksi serta menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Terhadap Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Rendahnya hasil kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.
2. Kurangnya keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya kepercayaan dalam diri peserta didik terutama pada saat menjawab pertanyaan maupun soal-soal yang diberikan oleh guru.
4. Pembelajaran masih bersifat *Teacher Centered* atau berpusat pada guru sehingga pembelajaran dapat dikatakan kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik terhadap pembelajaran IPAS Sekolah Dasar?
2. Bagaimana perbedaan kemampuan kognitif pada pembelajaran IPAS Sekolah Dasar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan kognitif terhadap pembelajaran IPAS Sekolah Dasar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sebelumnya, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini ditujukan sebagai berikut:

1. Membuktikan peningkatan kemampuan kognitif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran IPAS Sekolah Dasar.
2. Membuktikan perbedaan kemampuan kognitif pada pembelajaran IPAS Sekolah Dasar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Membuktikan pengaruh kemampuan kognitif peserta didik terhadap pembelajaran IPAS Sekolah Dasar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini hasilnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya :

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam pembelajaran IPAS. Selain itu juga, dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran terkait model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pada pembelajaran IPAS Sekolah Dasar.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran IPAS serta memperoleh pengalaman mengajar.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, serta menambah pemahaman dan informasi dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* secara tepat untuk memperluas gerak pembelajaran peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* sesuai dengan materi pelajaran.

d. Bagi Peserta Didik

Menarik minat belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran IPAS, dan menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif saat pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Menurut Kamdi (2007), model pembelajaran *problem based learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Menurut Vygotsky mengemukakan yang dikutip Sujiono (2013, hlm. 2015) mengatakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan untuk membantu memecahkan masalah, memudahkan dalam melakukan tindakan, memperluas kemampuan, dan melakukan sesuatu sesuai dengan kapasitas alaminya.

Menurut Trianto (2008, hlm. 71), proses belajar mengajar IPAS lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah peserta didik itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

G. Sistematika Skripsi

Di dalam sistematika penelitian skripsi membahas mengenai penulisan skripsi yang menggambarkan bagaimana isi dari bagian-bagian bab yang ada. Terdapat 5 bab yang ada dalam skripsi di antaranya. Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan dan Saran. Penjelasan sistematika skripsi akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada Bab I ini membahas :

- a) Latar belakang dari permasalahan yang diambil untuk dibahas secara mendalam dan diteliti mengenai isu atau permasalahan yang terjadi di lapangan.
- b) Identifikasi masalah dilihat dari latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya. Pada bagian ini akan terlihat permasalahan apa saja yang ditemukan yang berkaitan dengan judul penelitian yang sudah diambil.
- c) Rumusan masalah berisikan pertanyaan seputar suatu hal yang akan diteliti, pada umumnya peneliti akan mengidentifikasi topik atau variabel yang menjadi fokus dalam penelitian.
- d) Tujuan penelitian, pada bagian ini berisikan pernyataan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan pada rumusan masalah sehingga akan mengungkapkan suatu hal yang akan dikerjakan dan garis besar hasil yang akan dicapai.
- e) Manfaat penelitian berisikan manfaat teoritis dan praktis yang akan berguna bagi para pembaca.
- f) Definisi operasional akan mengemukakan batasan dari permasalahan yang diangkat sehingga akan memfokuskan pembahasan.
- g) Sistematika penulisan skripsi membahas mengenai sistematika yang menggambarkan isi dari setiap bab atau urutan penulisan antara bab awal sampai bab terakhir sehingga menjadikan kerangka skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada Bab ini membahas mengenai :

- a) Kajian teori yang telah didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan penelitian dari penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik Sekolah Dasar.
- b) Hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti dibahas kembali secara singkat.
- c) Kerangka pemikiran dan skema paradigma penelitian
- d) Asumsi dan hipotesis penelitian

3. Bab III Metode Penelitian

Pada Bab ini berisi tentang langkah-langkah untuk menjawab permasalahan sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang berkaitan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik Sekolah Dasar. Jadi, pada Bab ini berisikan tentang :

- a) Pendekatan penelitian, disesuaikan dengan minat peneliti. Pada penelitian ini mengambil pendekatan kuantitatif.
- b) Desain penelitian ini harus dijelaskan secara detail mengenai desain yang diambil.
- c) Subjek dan objek penelitian. Dalam subjek penelitian adalah berkaitan dengan apa yang diteliti misalnya orang, benda, atau hal lainnya. Sedangkan, di dalam objek penelitian terdapat sifat, keadaan dari suatu benda orang, atau yang menjadi sasaran yang akan diteliti.
- d) Pengumpulan data dan instrumen penelitian. Dalam pengumpulan data berisikan segala hal data yang akan dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan di dalam data penelitian. Selanjutnya dalam instrumen penelitian, ada beberapa alat yang digunakan seperti angket, soal, lembar observasi, dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
- e) Teknik analisis data berisikan proses atau hasil dari pengolahan data yang sebelumnya sudah dikumpulkan di lapangan.

- f) Prosedur penelitian menjelaskan mengenai prosedur atau aktivitas yang dilakukan di lapangan seperti perencanaan, pelaksanaan, dan lapangan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini akan membahas tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dan didasarkan pada urutan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian mengenai penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif IPAS peserta didik Sekolah Dasar.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Pada Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan uraian penelitian terhadap semua hasil dan temuan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif IPAS peserta didik Sekolah Dasar. Dilanjutkan dengan saran yang berisi rekomendasi yang ditujukan untuk para pengguna, pembuat kebijakan, atau para peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan pemecahan masalah sesuai dengan yang ada di lapangan.